

BAB III

TINJAUAN EMPIRIS PERAN ORANGTUA DAN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN CEMERLANG

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang

Taman kanak-kanak Bina Insan Cemerlang didirikan pada tahun 2006, di bawah naungan Yayasan Alifil, Tokoh yang paling berjasa dalam melahirkan taman kanak-kanak Bina Insan Cemerlang adalah suami istri yakni ibu Djulaeha dan bapak Dedi Mulyana yang saat ini sebagai pengurus Yayasan Alifil. Beliau sangat peduli terhadap pendidikan anak usia dini.

Pada awalnya TK Bina Insan Cemerlang berupa sebuah PAUD non formal sekama satu semester di laksanakan di rumah sendiri, Jl.Ciporeat Gg.Mandala IV no.42 Rt.01 Rw.07, sejalan dengan aspirasi orangtua murid maka Alhamdulillah pada semester dua tahun ajaran 2006-2007 di laksanakan pelaporan ke Tk formal secara periodik sampai pada akhirnya pada tanggal 7 November 2009 mendapatkan NPSN dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesi, dengan nomor 20255178. Yayasan Alifil memiliki 2 layanan program, yaitu kober dari taman kanak-kanak awalnya dari tahun ke tahun flukulatif, setelah Tk memiliki gedung sekolah sendiri yang beralamatkan di Jl.Ciporeat Gg.Mandala IV No.46 Rt.01 Rw.07 secara berangsur kepercayaan masyarakat mulai tumbuh hal ini dapat di lihat dari jumlah murid yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, Taman kanak-kanak TK Bina Insan Cemerlang, Alhamdulillah sudah memiliki izin oprasional dengan nomor

: 0003/PAUD-HERR/IV/2018/DPMPTSP, Tk Bina Insan Cemerlang memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari ; 1 orang pendidik yang telah tersertifikasi dan 3 orang pendidik yang belum tersertifikasi, dengan jumlah murid 64 siswa.

Selanjutnya Tk Bina Insan terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, menerima peserta magang dari perguruan tinggi, menerima PKL dari lembaga-lembaga pendidikan lain yang berkonsentrasi terhadap pendidikan anak usia dini, dan melakukan kemitraan dengan instansi-instansi yang berkaitan dengan dunia anak usia dini, seperti puskesmas. Di Tk Bina Insan Cemerlang setiap guru memegang 2 rombongan belajar secara bergiliran. Visi TK Bina Insan Cemerlang “Terwujudnya tumbuh kembang anak usia dini menjadi anak yang cerdas, Kreatif, Mandiri dan siap memasuki jenjang Pendidikan Dasar”

Misi Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang ;

1. Memberikan pendidikan budi pekerti yang di landasi nilai-nilai agama dan budaya
2. Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala kegiatan
3. Mengembangkan daya kreatif, kecerdasan dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran.
4. Memberikan pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahan sendiri
5. Menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan dasar

Tujuan dari Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang mengusung nilai-nilai prinsip dasar untuk pengembangan karakter peserta didik, nilai yang dikembangkan antara lain; Religius, Kemandirian, Kedisiplinan, Kepemimpinan, Kejujuran, Kreatifitas, Dll. Penerapan nilai-nilai di lakukan melalui kegiatan percakapan, bernyanyi, bercerita dan praktek serta pembiasaan rutinyang di terapkan selama anak berada di TK Bina Insan Cemerlang.

1. Lokasi dan Subjek Taman Kanak-kanak Bina Insani Cemerlang

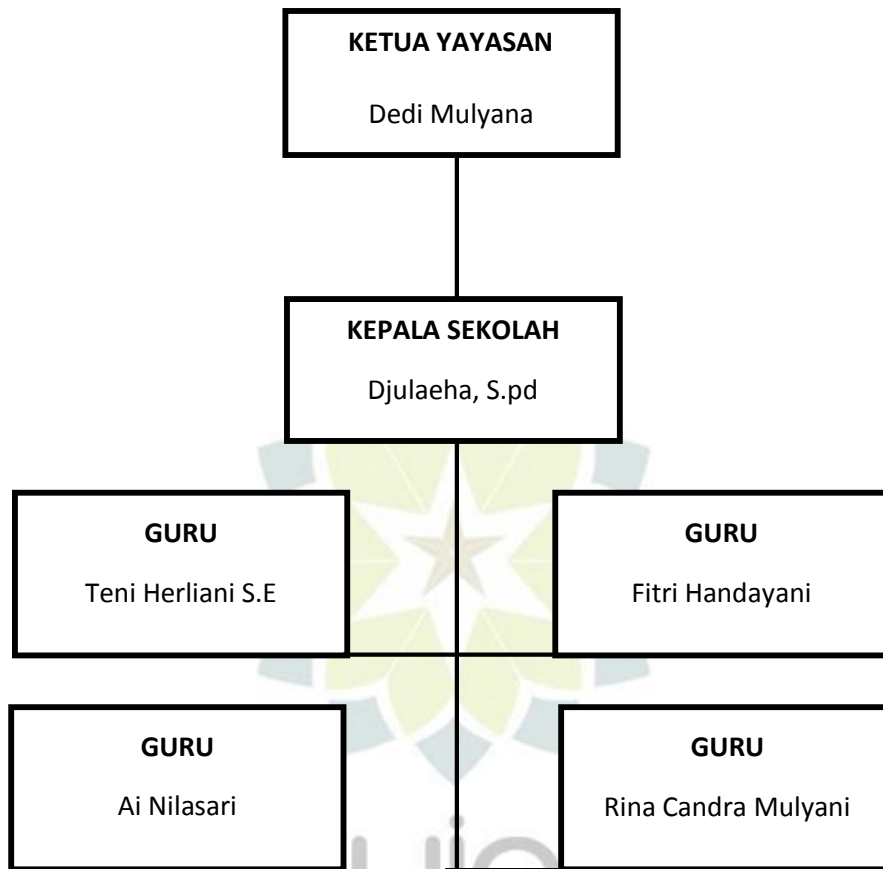
Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Insan Cemerlang Bandung, subjek yang diteliti adalah seluruh anak di TK Bina Insani Cemerlang 2019-2020 yang berjumlah 69 anak. Karakteristik dari subjek penelitian adalah:

- a. Sebagian besar orangtua anak sebagai buruh dan peternak sapi dengan demikian rata-rata orangtua berlatar belakang ekonomi menengah kebawah.
- b. Pembimbing atau guru TK ini terdiri dari satu orang penanggung jawab, satu kepala sekolah, dan empat orang pengajar.

Letak Geografis Taman Kanak-kanak Bina Insani Cemerlang

TK Bina Insan Cemerlang berlokasi Ujungberung Kota Bandung lokasi sekolah yang cukup strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat terletak di Jl. Ciporeat no 46 Pasanggrahan kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Sebagian besar anak yang bersekolah disini memiliki jarak yang dekat dengan sekolah.

2. *Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang*



Gambar 3. 1

**Stuktur Organisasi Taman Kanak-Kanak (TK Bina Insan Cemerlang)
Ujungberung Bandung 2020**

3. *Keadaan Sarana Prasarana Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang*

Sarana dan prasarana adalah fasilitas pembelajaran yang penting untuk menunjang suatu pendidikan, keberhasilan dalam proses belajar mengajar bisa di karenakan fasilitas yang baik, fasilitas yang baik akan menunjang terciptanya kondisi pembelajaran yang baik di TK Bina Insan Cemerlang.TK Bina insan cemerlang memiliki fasilitas yang cukup baik, fasilitas penunjang pembelajaran dikelas sudah baik dan alat yang lainnya

sudah memadai, karena TK Bina Insani Cemerlang mempertimbangkan proses belajar mengajar sehingga sarana diutamakan sehingga menjadi faktor penting penunjang berhasilnya pembelajaran.

Tabel 3.1

Keadaan Sarana Prasarana di TK Bina Insan Cemerlang

No.	Jenis barang	Keadaan	
		Baik	Tidak
1	Ruang belajar	✓	
2	Kamar mandi	✓	
3	Tempat cuci tangan	✓	
4	Tempat bermain	✓	
5	Alat permainan edukatif (APE)	✓	
6	Penanda waktu (Bell sekolah)	✓	
7	Ruang Guru	✓	

Sumber : Dokumentasi Sekolah tahun 2020

4. Data Guru Tk Bina Insan Cemerlang

Tabel 3.2

Data Guru TK Bina Insan Cemerlang

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Alamat
1	Djulaeha S.Pd	Bandung,03 April 1967	Kepala Sekolah	S1	Jl.Ciporeat No.42 Gg.Mandala IV Kel.Pasanggrahan Kec. Ujungberung
2	Teni Herliani. S.E	Bandung, 28 September 1977	Guru	S1	Jl.Winaya agung IX Komplek Griya Winaya blok A7 No.10 RT.03/24 Kel. Pasirjati Kec. Ujungberung
3	Fitri Handayani	Tasikmalaya, 31 Desember 1977	Guru	S1	Komplek Griya Winaya Blok A6 Pasir wangi Ujungberung
4	Ai Nilasari	Bandung, 31 juli 1971	Guru	SMA	Cionyam Rt.03/9 Palasari Cibiru
5	Rina Candra Mulyani	Sumedang, 16 Agustus 1976	Guru	SMA	Panyileukan E10/14 Bandung

Sumber : Dokumentasi Sekolah tahun 2020

5. *Data Siswa TK Bina Insan Cemerlang*

Tabel 3.3

**Data Peserta Didik TK Bina Insan Cemerlang Tahun Ajaran
2019/2020**

No.	Nama siswa	P/L	Urutan Anak Ke
1.	Luthfie sakhi zaidan	L	3
2.	Michelle agatha septiansyah	L	1
3.	Kurniawan Ibnu Albiansyah	L	1
4.	Sabila Sustika Rahayu	p	2
5.	Rabira Nazma Hamdani	P	1
6.	Annisa nailah permana	P	2
7.	Arfa Risky R	L	1
8.	Zanetta Putri Khumairoh	P	3
9.	Arjuna Asy-Syama panji Putro Wibowo	L	2
10.	Renzo Fridmar Azhaar	L	2
11.	M Riza Rinaldi	L	1
12.	Naifa Nur Fazriyah	P	2
13.	Aditya Naufal Abqari	L	1
14.	Ashilla Senja Nacita	P	3
15.	Imelda Vionacilla	P	1
16.	Radithya Pradipta	L	1
17.	Alby Shofwan Moissani	L	2
18.	Auliya Rahmah Sofiah	P	1
19.	M.adam Ardiansyah	L	1
20.	Naisya Aprilia Azzahra	P	1
21.	Krisna agung wibawa	L	1
22.	Fadil/No name	L	1
23.	Hayla Khoirunnisa	P	3

24.	Kei Kimiko	P	1
25.	M. Ahza Hapuzza Sigit	L	1
26.	Neng Putri Tita	P	2
27.	Salma Shidqia Nurul Jannah	P	1
28.	Zivara Rasyadita	P	1
29.	Adi Sudiana Wijaya	L	2
30.	Bilal Thoriq Al-Mujahid	L	2
31.	Fathiya Alyssa Nurazahra	P	2
32.	Zaid Rafasya Lesmana	L	1
33.	Alisha Safiya Syah	P	1
34.	Alya Sakila	P	1
35.	Ananda Sezee Hendria	P	2
36.	Andrea Milani El Rydean	L	1
37.	Arshad Ghafi Fauzan	L	1
38.	Aufa Ayu Azzalia	P	1
39.	Aviyu Sriwardani	L	1
40.	Azzahra Al Azhar	P	1
41.	Azzam Arkananta Setiawan	L	1
42.	Chantika Aulia	P	1
43.	Chayra Nadhifa Putrirat	P	1
44.	Diandra Disaya Raiwa	P	2
45.	Elvi Oktavia Wijaya	P	1
46.	Fakhri Zaki Yudiansyah	L	1
47.	Hanum Humaira Aini	P	1
48.	Ikhsan Ramdhani	L	1
49.	Julifa Azzahra	P	2
50.	Kharis Adiputra Subarkah	L	1
51.	Kirana Hasanah Putri	P	3
52.	Luthfi Ardiansyah	L	1
53.	Majid Akbar	L	1

54.	Michael Revan Alfaro Sijabat	L	1
55.	Mochammad Daffa Dzulfiqa	L	1
56.	Muhammad Iqbal Ramadhan	L	1
57.	Muhammad Naufal Anshoru	L	1
58.	Muhammad Reza Fadillah	L	1
59.	Muhammad Rizki Al Khalifi	L	1
60.	Mulki Fakhruy Syahirin	L	1
61.	Nabilah Agustina Azahra	P	1
62.	Naora Raffanda Azahra	P	1
63.	Nindira Karlista Putri	P	2
64.	Rafa Rabbani	L	1
65.	Rakha Naufal Ahza	L	1
66.	Rayya Nauroh Faalihah	P	1
67.	Syauqia Khanza Aqueen yusuf	P	1
68.	Vina Rahayu	P	2
69.	Wifa Yusup	L	1

Sumber : dokumentasi Sekolah tahun 2020

6. *Data Orangtua Siswa TK Bina Insan Cemerlang*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Tabel 3.4

Data Orangtua Siswa TK Bina Insan Cemerlang Tahun Ajaran

2019/2020

Berdasarkan Pendidikan

No.	Pola Asuh Orangtua	PENDIDIKAN		
		SMP	SMA	D3/S1/S2/S3
1.	Demokratis	4	17	2
2.	Otoriter	2	4	3
3.	Permisif	7	26	4
Jumlah		13	47	9

Sumber : Dokumentasi Sekolah tahun 2020

Dari semua pertanyaan yang di telah di sebarakan melalui wawancara tertulis di nyatakan bahwa pekerjaan orangtua tidak menjadi penentu dalam memberikan pola asuh pekerjaan orangtua beragam dan hasil yang di dapatkan pula pola asuhnya beragam.

B. Hasil Penelitian Pembahasan Peran Pola Asuh Orangtua Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari-28 Febuari bahwa bentuk kreativitas anak di Tk Bina Insan Cemerlang berkaitan dengan peran pola asuh yang di berikan orangtua terhadap perkembangan kreativitas anak dan apa saja masalah yang di hadapi oleh orangtua dan guru dalam mengembangkan kreativitas anak.

1. Bentuk Pola Asuh Orangtua Di TK Bina Insan Cemerlang

Bentuk pola asuh yang ada di TK Bina Insan cemerlang adalah pola asuh permisif dimana bisa di lihat berdasarkan Hasil Wawancara tertulis yang di bagikan kepada orangtua, Dalam proses penelitian penulis menggunakan wawancara tertulis dengan alasan narasumber berjumlah 69 siswa sehingga tidak memungkinkan untuk wawancara langsung dan sebagai alat untuk memvalidasi data, dalam menghitung data yang didapatkan, penulis menggunakan Rumus Presentase/Distribusi Frekuensi yang bertujuan untuk melakukakan asesment saja sebelum konselor melakukan tindakan, dan hasilnya adalah : presentase yang telah di dapat yakni di kelas A, dan hasil yang di peroleh adalah demokratis 41,03% otoriter 30,34% dan yang paling tinggi yakni permisif 52,41% pola asuh yang di pakai kebanyakan

orangtua adalah permisif, dan menurut penelitian juga pada saat peneliti masuk ke kelas A peneliti mengamati sebagian besar anak manja dan meminta perhatian lebih, dan bahkan sebagian anak kurang memiliki rasa tanggung jawab bisa di lihat dari proses pada saat mewarnai anak-anak susah di atur tidak menyelesaikan pekerjaan sehingga pada jam pulang anak anak masih belum selesai.

sedangkan di kelas Kober memiliki nilai seimbang antara pengasuhan demokratis dengan permisif berikut hasilnya adalah Demokratis 60% Otoriter 30,3% kemudian permisif 60% mungkin di karena anak-anak yang sedang belajar di kober adalah anak yang masih dini, perlu di ketahui anak yang sekolah di kober adalah anak yang ingin mempersiapkan masuk TK agar tidak tertalu keteteran, bisa menyesuaikan dan mengimbangi, sehingga pola asuh yang di berikan orangtua kepada anak bisa di sesuaikan , pada saat peneliti masuk ke kelas kober peneliti merasakan bahwa anak yang ada di kober masih belum menonjolkan perilaku seperti di kelas A dan B , semua anak kober rata-rata memiliki sikap manja, tergantung kepada orangtuanya, bahkan ada satu anak yang jika ingin sekolah sampai mengamuk karena tidak mau di tinggal sendiri di sekolah, karena di TK Bina Insan Cemerlang harus meninggalkan anak di sekolah , orangtua tidak boleh menunggu anak di sekolah jadi mau tidak mau orangtua harus patuh terhadap peraturan sekolah berguna untuk mengembangkan kemandirian anak.

Dan di kelas B orangtua kebanyakan memakai pola asuh Permisif dengan hasil pola asuh demokratis 47,56% otoriter 24,86% dan juga

permissif dengan nilai 49,18% tetapi di kelas B ini kebanyakan siswa menggunakan pola asuh campuran dengan demokratis bisa di lihat dari perilaku yang di tonjolkan dikelas ini adalah anak lebih Kooperatif dalam menerima masukan, perlu di ketahui Kelas B di TK Bina insan adalah kelas yang ingin masuk ke SD sehingga wajar jika anak sedikitnya telah mampu dalam menyelesaikan semua tugas tanpa bantuan oranglain, menurut peneliti hasil dari wawancara penulis benar menunjukkan kebanyakan anak dapat juga bekerjasama antara satu dengan yang lain bisa di lihat pada latihan cerdas cermat anak di suruh untuk bekerjasama dengan kelompok merangkai sebuah kata dan semua anak bisa melakukannya, dan untuk masalah pertemanan anak yang menggunakan pola asuh demokratis tidak pilih-pilih teman. Kemudian pola asuh permissif yang sangat menonjol yang terlihat dari perilaku adalah anak-anak cenderung memutuskan sesuatu sendiri tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan orangtua, dan kurangnya disiplin seperti kebanyakan dari kelas B itu jika di lihat dari sehari-hari itu selalu banyak yang terlambat.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola pengasuhan kebanyakan yang di gunakan orang tua di TK Bina Insan Cemerlang adalah Pola asuh permissif dan pada saat melakukan penelitian pun peneliti melihat orangtua selalu memberikan apapun yang anak mau sehingga anak manja dan kurang bisa mengendalikan diri.

2. Bentuk Kreativitas Anak Di TK Bina Insan Cemerlang

Dari hasil penelitian di TK Bina Insan Cemerlang dapat di ketahui bentuk kreativitas anak dapat di lihat dari kemampuan mengorganisasikan, penilaian rentang lama anak dalam memperhatikan, dari pengalaman, penilaian dalam bercerita, penilaian eksploratif, dari ketangkasan dalam mengungkapkan keinginan, dan dapat di lihat dari kegiatan 4M (mewarnai, menggambar, mencocok, menempel).

Dan kreativitas juga dapat di lihat dari sosialisasi anak dengan teman sebayanya, bagaimana ia aktif dalam memberikan ide bisa di lihat dari tanggal 8,15,22 Febuari pada latihan cerdas cermat dimana anak yang aktif akan dipilih dan di kelompokkan setiap kelompok berjumlah 3 orang dan anak yang di pingir kiri dan kanan bertugas jika mengetahui jawaban harus di beritahu kepada anak yang duduk di tengah, sedangkan anak yang di tengah bertugas untuk menjawab pertanyaan dan menyimpulkan semua jawaban yang di berikan teman-temannya. bahkan bisa di lihat juga ketika saat bermain ada anak yang lebih menonjol sehingga anak selalu di ajak oleh temannya. Bahkan ketika cerdas cermat pun ada anak yang tidak duduk di tengah tapi dia selalu menjawab dan menonjolkan diri sehingga selalu menjadi perhatian.

Dan penilaian lainnya anak mampu berkomunikasi di dalam kelompok, dan anak mampu menjadi pemimpin di dalam kelompok kecil, dan anak kreatif dapat menyusun balok secara berkelompok tidak egois ingin sendiri, dan anak bersikap eksploratif dimana anak dapat menceritakan

sesuatu yang ada di pikirannya dengan tangkas dan jelas tanpa di bantu oleh oranglain,dan anak yang kreatif juga anak dapat mengambar secara bebas sesuai dengan keinginannya tanpa ingin sama dengan orang lain, anak bisa merobek dan menempel kertas sesuai dengan yang mereka mau sehingga hasil yang di hasilkan akan berbeda dan perbedaan anak akan terlihat, anak dapat menceritakan pengalamannya dengan baik dan benar tanpa bantuan orang lain, kemudian bisa di lihat dari saat anak mampu mendengarkan cerita dengan baik dan anak dapat menyampaikan kembali dengan menggunakan bahasa yang berbeda, anak mampu menceritakan imajinasi yang ada di dalam pikirannya, dan anak dapat menceritakan sesuatu yang di buat olehnya dengan baik dan tanggap.

Penilaian pengalaman dimana anak mampu membuat sesuatu yang berbeda dari contoh yang guru berikan dan bisa meniru apa yang telah di contohkan oleh guru. Berikut tanggapan hasil wawancara dengan guru mengenai kreativitas yang ada di TK Bina Insan Cemerlang .

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ibu Ai (14 Febuari 2020) Selaku Guru di TK Bina Insan Cemerlang Kreativitas anak di TK Bina Insan Cemerlang masih berkembang karena jika di lihat dari 4M (Mewarnai, Mencocok, Merobek, Menempel) banyak anak masih tidak fokus untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri sebenarnya jika di lihat dari aspek seluruhnya jika berbicara kreatif anak kreatif semua cuman dalm proses pengerjaan masih lambat, kemudian untuk melatih perkembangan kreativitas anak anak di latih untuk meremas, memilin, mewarnai, dan

menurut bu ai dengan di latih motorik halusnya anak akan terbiasa dengan sendirinya, upaya dalam menumbuhkan kreatifitas anak yakni anak di latih sesuai dengan kemampuan dan di motivasi agar anak terbiasa dan mau mengerjakan sesuatu tanpa di suruh hal yang paling menonjol di TK Bina Insan ini menurut ibu ai yakni Merobek dan Menempel dimana anak akan lebih mampu berimajinasi sesuai dengan kemauannya.

Dalam mengembangkan kreativitas hal yang paling sulit adalah ketika orangtua tidak bisa mengeksplor yang sudah di berikan guru di sekolah dan anak tidak mau belajar kembali kemudian anak kurang tangap dalam menerima informasi hal yang menjadikan anak kurang percaya diri juga menurutnya yakni anak kurang bisa memahami materi faktor teman yang sering mengejek jadi anak tidak mau membuat sesuatu yang baru, atau menceritakan sesuatu yang baru dan kurangnya keberanian dari anak sehingga jika anak mau di latih oleh guru ke depan anak malah merengek nangis karna tidak mau.

Di TK Bina Insan Cemerlang ini anak-anak semuanya mampu mengungkapkan keinginan, kelas B yang rata-rata bisa mengungkapkan keinginan karena mereka mau memasuki SD jadi mereka lebih sedikit berani dari pada kelas A dan Kober, untuk kelas B semua anak hampir bisa mengikuti instruksi guru contohnya seperti membuat payung semua anak bisa mengikuti, untuk Kelas A dan kober masih dalam proses perkembangan, dan penghambat dari anak kurang kreatifitas salah satunya yakni faktor lingkungan rumah dan anak kurang peduli terhadap anak dan

pola asuh yang salah akan membuat anak tidak bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ibu Fitri (14 Febuari 2020) Kreativitas anak di Tk Bina Insan Cemerlang sudah berkembang, tapi belum maksimal masih ada anak yang kurang fokus dalam mendengarkan instruksi dari guru, tahapan dalam perkembangan anak menurut bu Fitri yakni anak di ajarkan untuk merobek, bermain Puzzle, balok, merobek, serta melipat dan menurutnya di TK Bina Insan ini belum kreatif semua, di karenakan sikap atau karakteristik anak berbeda-beda ada yang suka ada yang tidak, ada yang bosan bisa di lihat dari hasil mewarnai atau kolase anak-anak jadi ada yang kreatif atau tidak, upaya dalam menumbuhkan kreatifitas anak harus di latih oleh orangtua di rumah, selain di sekolah anak juga harus di berikan vidio-vidio untuk mrnunjnag kreatifitas anak,hal yang paling meninjol di TK Bina Insan Cemerlang yakni kolase dan mencocok, kenapa tidak mewarnai karena anak sering di berikan mewarnai jadi anak ingin teburu-buru dalam mengerjakan dan hasilnya menjadi tidak rapih.

Hal yang paling sulit dalam dalam pengembangan kreatifitas menurut bu fitri adalah orangtua kurang mendorong anak, karena kebanyakan orangtua yang menyekolahkan anaknya bekerja, jadi orangtua kurang memperhatikan anak dan hanya mnegandalkan sekolah saja, dan hal menjadikan anak kurang percaya diri menurut bu fitri adalah anak kurang di latih oleh orangtua karena kebanyakan orangtua sibuk dengan urusannya masing-masing karena pola asuh yang baik akan menghasilkan anak yang

baik pula, karna isa terlihat dari perilaku juga mana anak yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya. Dalam segi mengungkapkan pendapat semua anak di TK Bina Insan ini hampir semua anak sudah bisa mengungkapkan keinginannya seperti “ bu aku mah makannya ga mau pake sayur” karena di sekolah setiap pulang sekolah selalu di berikan makan terlebih dahulu oleh sekolah, dan dalam hal anak dapat menangkap semua instruksi guru anak belum semuanya bisa, dan penghambat dari kreativitas anak yakni anak kurang di dorong oleh orangtua dalam hal mendorong kemauan anak yang positif dan anak tidak mau mengulang apa yang telah di ajari di sekolah.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan bu teni (14 Febuari 2020), bu teni mengatakan bahwa kreatifitas anak di TK Bina Insan ini sudah cukup berkembang di lihat dari aspek anak ada sebagian yang sudah bisa mengamati dan bertanya, tapi sebagian juga masih kurang tahapan dalam mengembangkan kreatifitas anak yakni anak harus bisa bersosialisasi dengan temannya kemudian bisa juga dengan cara bermain Puzzle dan balok kemudian lego, dan semua anak di Tk Bina Insan Cemrlang ini belum semuanya kreatif dimana anak dan jelasnya bagaimana orangtua dakam mengarahkan anak di rumahnya upaya dalam menumbuhkan kreatifitas yakni anak harus terus di latih agar terbiasa dan orangtua harus di berikan pengarahan juga mengenai pola asuh yang baik, dan orangtua disini kurang paham mengenai apa yang harus di lakukan sehingga orangtua kurang memberikan pemahan ekpada anaknya.

Hal yang paling menonjol menurut buteni yakni mencocok dan kolase hampir semua anak menyukai itu, hal yang menjadi penghambat kreatifitas kurangnya perhatian yang di berikan orangtua sehingga anak merasa semua yang di lakukan sudah benar, yang menjadikan anak tidak percaya diri yakni anak kurang di latih di rumah sehingga anak jika di latih guru maju ke depan anak tidak berani dan akibatnya anak menjadi nangis , dan di rumah orangtua kurang memberikan evaluasi kepada anak anak tidak di berikan kesempatan untuk mengeksplor diri sendiri dan orangtua terlalupercaya dengan semua apayang di lakukan oleh anak.

Anak di TK Bina Insan ini belum semuanya bisa mengungkapkan pendapat kelas B kebanyakan anak bis mengungkapkan pendapat, berbeda dnegan kelas A dan Kober masih dalam proses pematangan, pengahambat dari anak kurang kreatif yakni anak todak mau belajar karna kegiatan yang tidak di sukai, tugas orangtua di rumah yakni harus bisa menarik anak agar anak mau belajar tanpa di paksa.

Hasil Wawancara dengan bu rina (14 Febuari 2020) masih berkembang tapi banyak anak yang sudah bisa menghasilkan karya sendiri contohnya mengkombinasikan yang telah di contohkan oleh guru sehingga menghasilkan karya senidiri, tahapan untuk menghasilkan kreatifitas anak yakni anak anak suka membuat, atau membuat karya tanpa bantuan oranglain contohnya seperti anak membuat kolase anak di tuntut untuk bisa merobek kertas lipat sesuai dengan warna yang di sukai dan anak harus dapat menyesuaikan dengan bentuk yang di sukainnya, upaya dalam

menumbuhkan kreatifitas yakni anak harus di rangsang oleh orangtua sehingga di rumah agat anak mampu dan terbiasa membuat sesuatu tanpa melihat temannya. Hal yang sulit dalam mengembangkan kreatifitas anak orangtua kurang paham dalam melatih kreatifitas anak kemudian dari anaknya, anak kurang mampu dengan tangap dalam menerima informasi,hal yang menjadikan anak kurang percaya diri yakni kurangnya bersosialisasi sehingga anak tidak terbiasa bertemu dengan orang banyak yang menjadikan anak pemalu.

Yang menjadi penghambat dari anak kurang kreatif yakni lingkungan rumah dan perilaku orangtua yang menjadikan anak kurang kreatif, penerapan pola asuh yang salah akan berpengaruh terhadap perkembangan kreatifitas anak.

Berdasarkan Hasil Wawancaradengan guru-guru yang ada di TK Bina Insan Cemerlang bahwa bentuk dari kreativitas anak dapat peneliti simpulkan adalah dengan di latih motorik halusnya meremas, memilin, kemudian akan muncul dengan sendirinya ketika anak sudah bisa yakni mewarnai, mencocok, melipat merobek dan menempel sehingga di TK Bina Insan ini hal yang paling di sukai oleh anak-anak Kolase dimana kolase itu caranya merobek kertas lipat sesuai warna dan menempelkan ke gambar.dan anak mampu menceritakan pengalaman dan imajinasinya tanpa bantuan orang lain, mampu menjawab mampu bertanya, mampu mengungkapkan keinginan namun sebagian anak belum mampu sesuai dengan penilaian guru dan yang paling menonjol adalah membuat kolase dan mencocok, yang

paling sulit dalam melihat kreatifitas anak yakni anak belum mampu bercerita pengalamannya dan anak masih belum aktif dalam bermain dengan kelompok, susah di ajak berkomunikasi, dan dapat di simpulkan pengasuhan di lingkungan rumah (pengasuhan orang tua) sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak pengasuhan yang salah akan menghambat anak untuk dapat mengekspor diri.

3. Faktor Penghambat Perkembangan Kreativitas Anak yang sering di hadapi oleh orangtua dan guru dalam mengembangkan kreativitas anak

Dalam megembangkan Kreativitas anak, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan bermain akan sangat berpengaruh, oleh sebab itu data bisa di buktikan melalui hasil wawancara dengan orangtua dan guru sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan ibu Gina (25 Febuari 2020) Selaku orangtua siswa menurutnya bermain bisa mengembangkan kreatifitas tapi mainanan yang di gunakannya harus edukasi dalam artian mainan yang digunakan harus bisa bermanfaat bagi anak, menurutnya ibu gina menekankan anaknya harus bisa menghitung dan menulis dan berangapan bahwa main dimana saja, dan pada saat penelitian pun peneliti melihat perilaku dari ibu gina itu mengharuskan anaknya untuk pintar dan menginginkan anaknya untuk selalu juara, dan pada saat anaknya terpilih mengikuti cerdas cermat, ibu gina mengaharuskan anaknya untuk juara. dan menurutnya cara menarik anak agar mau belajar yakni dengan di bujuk dan dengan halus, tidak di paksa agar anak tidak membangkang kepada orangtuanya , menurut ibu gina

kebanyakan orangtua di TK bina Insan cemerlang tidak mengerti mengenai pola asuh yang baik dan biasanya di TK Bina Insan Cemerlang suka di berikan pengarahan oleh kepala sekolah, seharusnya TK mengadakan parenting yang membahas mengenai tumbuh kembang anak yang baik, minimal satu bulan sekali faktor pendidikan juga bisa menjadi faktor utama orangtua tidak memahami, atau faktor ekonomi yang menjadikan orangtua sibuk mencari uang dan kemudian anak tidak mendapatkan pola asuh yang baik dari pengasuh/Neneknya.

Hasil wawancara dengan ibu Djulaeha selaku kepala sekolah di TK Bina Insan Cemerlang (25 Febuari 2020) menurutnya bermain bisa mengembangkan kreatifitas anak bahkan bermain bisa jadi bahan anak dalam mengekspresikan dirinya contohnya dengan bermain Puzzle, balok, Lego dari bermain tersebut anak bisa di lihat bagaimana anak dalam menyelesaikan sesuatu bisa sendiri atau memrlukan bantuan orang lain,jika di tanya mengenai sebaiknya anak leboh bagus bermain aau belajar, jika di lihat sebenarnya anak Usia dini lebih baik bermain lebih bagus bermain sambil belajar, karena masa kanak-kanak saatnya bermain/masanya bermain.soluai agar anak mau bermain sambil belajar mainanan yang mengedukasi harus di rancang dengan baik agar anak mau belajar tanpa di suruh, contohnya seperti balok, puzzle, bahkan mainan seperti malam (anak mampu membuat apa saja yang dia mau sesuai dengan imajinasinya.

Mengenai pola asuh banyak sekali anak yang orangtuanya yang acuh tak acuh asal anak sekolah menurutnya baik, banyak orangtua yang hanya

menjemput dan mengantar anak saja sedangkan mereka tidak tahu yang sebenarnya terjadi di sekolah seperti apa, contohnya saja ada anak yang kalo di depan orangtuanya baik tapi setelah orangtua pulang mengantarkan anaknya, anaknya berubah menjadi bandel itu karna apa ? karna pola pengasuhan di rumah yang salah anak merasa tunduk dan takut sedangkan di sekolah anak merasa tidak diawasi orang tua sehingga merasa bebassolusi dalam permasalahan ini menurut ibu harusnya di adakan parenting untuk memberikan pemahaman kepada orangtua siswa agar dapat memberikan pola asuh yang baik karna perlu di ketahui pola asuh yang tidak baik akan menghasilkan karakter anak yang tidak baik juga seperti di ibaratkan kita menanam pohon sengan baik akan menghasilkan buah yang baik juga, dan tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak dimana anak akan menjadi murung, susah bergaul dan pendiam.tapi kendalanya banyak ibu-ibu yang tidak kondusif dalam penerimaan informasi sehingga kurang berjalan efektif.

Yang menjadikan orangtua tidak paham mengenai pola asuh salah satunya faktor pendidikan karna rata-rata di sini hanya tamatan SMP dan SMA langsung menikah kayanya jadi orangtua belum siap mempunyai anak, anak terlantar (magsudnya kurang perhatian dari orangtua, bisa di lihat dari proses pembelajaran anak malles tidak semnagat sulit membaca, padahak jika di ulas oleh orangtua anak akan bisa, coba lihat saja selama neng penelitian anak yang orangtuanya rajin dan tidak pasti terlihat dari

tingkah laku anak , dan satu lagi karna orangtua sibuk dengan dunia masing-masing masih belum siap berumah tangga Hp lebih utama dari anak-anak

Faktor pendukung dalam mengembangkan kreatifitas anak situasi yang menekankan anak agar inisiatif, bertanya, mencatat dan menerjemahkan,dan tentunya perhatian dari orangtua kepada anaknya agar anak bisa mengembangkan kreatifitas anak, orangtua sangat berperan dalam mengembangkan kreatifitas anak, dan orangtua harus mampu mwngharaskan anak jika ank tidak kooperatif dan terlalu egois dan tentunya orangtua harus selalu menghargai karya anak meskipun hal kecil, dan anak harus di berikan kebebasan dalam berimajinasi sesuai dengan keinginannya

Faktor penghambat dalam mengembangkan kreatifitas anak faktor lingkungan di rumah dan orangtua malas dalam membimbing anak dan merasa cukup anak belajar di sekolah, bisa terlihat dari kemampuan anak di sekolah banyak anak yang belum bisa membaca, karna terlalu percaya kepada sekolah waktunya anak tidak terbawa cerdas cermat misal orangtua langsung ada yang komplek padahal pemberian materi yang di berikan sekolah sama tidak di beda-bedakan itu tergantung malas/ tidaknya orangtua dalam mengulang materi.

4. Peran Pola Asuh Orangtua TK Bina Insan Cemerlang.

Orangtua berperan penting dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya tentu memiliki tujuan yakni membimbing dan mendiidk anak untuk mencapai sesuatu yang di inginkan yakni perkembangan terus meningkat,

membimbing juga merupakan proses membantu anak untuk mengenal diri anak itu sendiri dan mengenal dunianya (M.Sahlan, 2006:17) sehingga pengasuhan yang salah yang di berikan orangtua kepada anaknya akan berdampak sangat buruk kepada anak dimana anak akan semaunya dalam bertingkah laku, anak kurang bisa bersosialisasi dan anak menjadi pendiam. Sehingga pola asuh yang tidak baik akan berpengaruh pula pada perkembangan kreativitas anak.

Berhasil atau tidaknya pola asuh dalam proses mengembangkan kreativitas anak tergantung pada pengasuhan yang di berikan orangtua , setelah melakukan penelitian maka di perolehlah jawaban dari orangtua mengenai pola asuh yang di berikan:

Hasil wawancara dengan Bapak Hendi Hidayat (19 Febuari 2020) dapat diketahui bahwa bapak hendi memberikan aturan yang di sepakati anak karna menurut bapak hendi ditakutkan anak tertekan dan menurut pandangannya asal anak bisa di nasehatin kalo melakukan kesalahan itu sudah cukup , kemudian bapak ini tidak pernah menuntut anak untuk menaati semua aturan yang dibuat asal anak berbuat baik dan patuh tidak melawan sudah cukup, selalu mendengarkan dan menerima masukan yang di berikan anak agar pemikiran anak bisa terus berkembang jika di dengarkan, kemudian bapak hendi juga selalu memaksa anak agar terbiasa karena bapak hendi selalu di berikan pengasuhan dari orangtuanya seperti itu menurut pengakuannya dan bapak sering berlaku keras jika anak sulit belajar karena harus disiplin, bapak hendi juga selalu merasa khawatir jika

anaknya bermain di luar, tetapi bapak hendi tidak pernah memberikan hukuman ketika anaknya tidak mau di suruh, tidak pernah di arahkan untuk mau jadi seperti apa pada intinya jika yang baik di turuti, selalu memberikan apa yang dia mau, dan selalu mendukung apa yang anak mau untuk kehidupannya karena bisa mengembangkan karakter dan bapak yakin anak bisa menentukan kehidupannya sendiri, dan yakin bahwa anaknya mampu mengatasi persoalannya sendiri, dan membedakan mana yang baik dan benar.

Bapak hendi memberikan pola asuh yang permisif dimana ada jawaban yang sangat menonjol bahwa bapak hendi tidak mau ikut campur mengenai jurusan yang di pilih anaknya karena menurutnya anaknya pasti bisa menentukan kehidupannya sendiri, kemudian bapak hendi selalu memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya bisa di lihat dari jawaban dari bapak hendi saya yakin anak saya bisa mengatasi persoalannya sendiri, jika di dalam indikator permisif itu bisa di katakan pengawasan orangtua yang lemah sehingga anak tidak bisa melihat pandangan baik dan benar dari sudut orangtua, sehingga anak akan melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya, kemudian bisa di lihat juga dari pernyataan bapak tidak pernah memaksa anak terserah anak jika anak mau dan baik bapak nurut saja, jika di dalam indikator sama dengan orangtua mendidik anak secara bebas dan mendidik anak acuh tak acuh dan bersifat pasif sehingga anak kurang bisa mengetahui baik dan benar dari sudut dari orangtua itu seperti apa.

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri dimana orangtua akan memberikan kebebasan penuh kepada anak dan pengarahan dari orangtua kurang.

Hasil wawancara dengan Bapak Asep Seriawan (19 Febuari 2020) bapak asep memberikan peraturan yang di sepakati di rumah yang bertujuan untuk bisa bertukar pikiran dengan anak dan bapak asep selalu menuntut anak agar bisa menaati semua peraturan yang dibuat karena sudah sesuai dengan kesepakatan jadi jika anak melangar anak akan diminta pertanggung jawabannya agar disiplin, bapak asep memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bisa berpendapat agar anak bisa di perhatikan bapak asep apakah anak sudah mampu menentukan yang baik dan benar atau belum karena menurut saya anak itu perlu untuk di berikan arahan, bapak asep mendukung anak bermain lumpur karena menurutnya bermain lumpur bisa membuat anak lebih sehat dan bisa membangun kekebalan tubuh, menurut bapak asep juga bapak asep selalu berdiskusi dalam memecahkan masalah berguna untuk untuk membiasakan anak dari kecil dan dan memberikan pemahaman bahwa memecahkan masalah itu harus menggunakan hati yang tenang, bapak asep juga tidak pernah memberikan peraturan yang keras saat di rumah di karenakan menurutnya jika anak di berikan aturan yang keras anak tidak akan menurut dan anak akan membangkang tidak pernah memaksa anak untuk belajar di takutkan anak menjadi bosan dan jenuh sehingga anak malah tidak mau belajar sama sekali, saya selalu memberikan hadiah kepada anak jika di rasa hal itu positif unruk apresiasi aja agar anak

lebih semangat lagi, saya selalu membiarkan anak jika di rumah karena untuk melatih kemandiriannya.

Menurut bapak asep memberikan materi berupa uang itu adalah sebuah bentuk kasih sayang sehingga kemauan anak selalu di turuti dan bapak asep tidak pernah melarang apa saja keinginan anak.

Bapak asep memberikan pola asuh yang demokratis bisa di lihat dari jawaban yang telah di berikan pada saat wawancara dan memberikan sedikit pola asuh permisif, tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian kepada anak bapak asep, anak cenderung berperilaku manja, tergantung dengan oranglain, tidak bisa melakukan pekerjaan sendiri saat membuat kolase atau dalam proses pembelajaran, cengeng, dan belum berani maju ke depan padahal sudah menduduki kelas B dimana kelas B sudah siap masuk Sekolah Dasar, jika di lihat dari perilaku yang di tonjolkan oleh anaknya bapak asep, bapak asep memberikan pola pengasuhan yang permisif karena bisa di lihat dari proses pembelajarannya dan kegiatan setiap hari di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Pira (19 Febuari 2020) ibu pira selalu memberikan peraturan yang harus di sepakati anak agar anak disiplin dan mandiri, ibu pira selalu menuntut anak agar menaati semua peraturan yang di buat agar disiplin, kemudian ibu mengajarkan anaknya untuk berpendapat, kemudian ibu pira tidak pernah memaksa anak untu belajar dikarenakan takutnya anak akan berontak dan ibu selalu mengajak untu beajar bersama sambil bermain, kemudian menurutnya ibu pira tidak pernah mengizinkan anaknya keluar rumah apalagi bermain bersama

temannya di luar, ibu pira lebih senang anak tetangga yang main kerumahnya di bandingkan dengan anaknya yang bermain kerumah orang lain, dan ibu pira juga selalu mengajarkan anaknya untuk mengemukakan pendapat, selalu memberikan pujian atau apresiasi kepada anak sehingga anak bisa lebih semangat lagi dalam berkarya, merasa takut jika anak keluar rumah dan lebih senang jika anak orang lain yang main ke rumah, saya selalu memberikan hadiah kepada anak agar anak lebih semangat dan menghasilkan karya yang lebih bagus lagi, tidak pernah melarang anak selama masih dalam batas wajar, saya selalu percaya dengan anak anak mampu mengembangkan minat bakatnya sendiri, selalu membela anak karena di rasa anak selalu membutuhkan pertolongan orangtua.

Dari hasil wawancara yang telah di berikan oleh bu pira, bu pira cenderung memberikan pola pengasuhan demokratis dimana bu pira terlihat kooperatif dan memiliki pemahaman mengenai pola asuh yang tepat untuk anaknya, kemudian jika peneliti lihat pada saat melakukan penelitian, memang betul bu pira adalah orang yang aktif dalam mendorong anaknya agar kreatif bisa dilihat dari ketika ada lomba di sebuah mall ketika itu, bu pira selalu mengikut sertakan anaknya mengikuti lomba di karenakan lomba di suatu mall tersebut berbayar kebanyakan orangtua kurang minat dalam mengikut sertakan anaknya, menurutnya agar anak mempunyai banyak pengalaman dan jika di lihat pada perilaku anak sehari-hari di sekolah anak bu pira tidak menunjukkan bahwa anak bu pira di berikan pola asuh yang demokratis, karena perilaku anak yang pendiam dan pasif di lihat dari proses

pemberian kuis pada saat di kelas, anak bu pira cenderung pasif tidak aktif seperti teman-temannya.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa narasumber kebanyakan mengunakan dengan pola asuh permisif sehingga orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat, pola asuh permisif ini bisa di terapkan untuk mengembangkan karakter tapi kurangnya dari pola asuh ini yakni sikap pengawasan yang longgar dari orangtua sehingga anak kurangnya mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari orangtua.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola pengasuhan kebanyakan yang di gunakan orang tua di TK Bina Insan Cemerlang adalah pola asuh yang kurang baik, orang tua selalu memberikan apapun yang anak mau sehingga anak manja dan kurang bisa mengendalikan diri, anak terlalu ketergantungan dengan orangtua, anak berperilaku sesuai dengan kemauan sendiri, tidak terarah dan teratur, anak kurang tanggung jawab karena dalam pola pengasuhan permisif orangtua hampir tidak pernah menghukum anaknya, karena ciri khas dari pola asuh permisif adalah pengawasan yang lemah dari orangtua terhadap anak (terlalu percaya pada anak).

C. Pembahasan Hasil Penelitian Peran Pola Asuh Orangtua Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran pola asuh orangtua untuk mengembangkan kreatifitas anak di Tk Bina Insan Cemerlang

Berdasarkan hasil dari wawancara tertulis dengan orangtua siswa dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orangtua di TK Bina Insan Cemerlang adalah Pola asuh Permisif, dan peneliti mengamati bahwa benar hampir sebagian anak berperilaku sesuai dengan indikator anak yang menggunakan pola asuh permisif yakni :

1. Anak selalu membuat keputusan sendiri tanpa konsultasi dengan orangtua, karena kontrol dari orangtua yang lemah sehingga anak terbiasa bertindak sendiri.
2. Tidak disiplin karena kurangnya pengawasan dari orangtua
3. Manja, selalu ingin mendapatkan perhatian lebih dari oranglain di karenakan orangtuanya kurang memperhatikan anaknya, sehingga anaknya haus kasih sayang
4. Tidak sopan, dikarenakan di rumah terbiasa dengan pola asuh orangtua dianggap teman.
5. Anak tidak bertanggung jawab, karena terbiasa dengan orangtua tidak pernah memberikan hukuman, jadi anak jika melakukan kesalahan cenderung tidak menyadari kesalahannya.

Bentuk kreativitas di TK Bina Insan Cemerlang menurut hasil wawancara dengan guru adalah meremas, memilin, kemudian akan muncul dengan sendirinya ketika anak sudah bisa yakni mewarnai, mencocok, melipat merobek dan menempel sehingga di TK Bina Insan ini hal yang paling di sukai oleh anak-anak kolase dimana kolase itu caranya merobek kertas lipat sesuai warna dan menempelkan ke gambar, kemudian mampu bercerita mengenai imajinasi yang

ada di pikirannya tanpa bantuan orang lain, mampu menceritakan pengalaman dengan lantang dan tangap, tetapi bentuk kreativitas ini belum bisa di capai oleh sebagian anak.

Bentuk kreativitas yang sudah baik yakni mewarnai, mencocok, kolase anak bisa bebas mewarnai sesuai dengan imajinasinya dan menempel warna sesuai dengan keinginannya. Adapun kreativitas yang belum baik yakni anak belum mampu berbicara di depan kelas untuk menceritakan sesuatu yang telah di buatnya atau pengalamannya.

Bentuk anak kreatif menurut pengurus TK Bina Insan Cemerlang yakni anak yang pasti belajarnya dengan cara kreatif pula, contohnya anak kreatif memiliki fokus perhatian yang cukup lama dan anak kreatif pasti tidak akan cepat bosan terhadap sesuatu, anak kreatif dapat menyusun sesuatu dengan cara yang berbeda dari orang lain, anak kreatif memiliki pendirian yang teguh, anak kreatif dapat mendengarkan sesuatu dengan fokus dan dapat menyampaikan kembali dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan dirinya, anak kreatif mampu membuat karya sendiri dan menceritakan hasilnya di depan kelas, anak kreatif dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan oranglain atau orangtuanya, anak kreatif mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya, anak kreatif tentunya bisa menceritakan imajinasi yang ada di pikirannya, anak kreatif mampu mengajukan pertanyaan dan tentunya mau maju kedepan.

Anak kreatif selain bisa di lihat dari proses pembelajaran bisa juga di lihat dari proses bermain anak kreatif akan muncul paling menonjol di banding

teman-teman lainnya, biasanya anak yang paling menonjol adalah anak yang memiliki kepercayaan dari teman-temannya atau di angap bisa, karna teman-temannya mengetahui kemampuan anak yang menonjol tersebut sehingga teman-temannya bisa menaruh kepercayaan kepada si anak kreatif, anak kreatif juga selalu ingin tahu sehingga anak kreatif sering bertanya ,anak kreatif suka belajar yang baru sehingga memliki banyak pengalaman, dan anak tidak pernah bosan mendapatkan pengalaman yang bisa di sebut berulang-ulang contohnya dalam hal melalui cerita anak dapat mengemukakan sesuatu yang baru sesuai degan pikirannya dan kemampuannya.

Untuk menerapkan bentuk dari kreatifitas orang tua sangat berperan penting dalam peran pola asuh yang di gunakan orangtua dalam hal mendidik anak, dari tabel wawancara bisa di lihat bahwa kebanyakan orang tua di TK Bina Insan Cemerlang banyak sekali yang menggunakan pola asuh permisif dimana pola asuh permisif memberikan pengawasan yang longgar kepada anak sehingga anak kurang pengawasan dari orangtua orangtua terlalu mendukung atas apa saja yang di lakukan anak tanpa mengonrtol kembali apa yang di lakukan anak itu sudah benar atau tidak, karena pola asu permisif memberikan kesempatan kepada anak tanpa memberikan pengawasan yang cukup dari orangtuanya,dampak dari penerapan polaasuh permisif adalah akan menghasilkan karakter anak yang agresif, implusif, tidak patuh, tidak mandiri, dan tentunya ingin selalu menang sendiri.

Sebenarnya jika di lihat dari uraian semua anak memiliki potensi untuk kreatif, meskipun tingkatan dari kreatifitas anak satu dengan yang lainnya

berbeda-beda, setiap anak yang kreatifitas perlu di berikan kesempatan dan rangsangan oleh lingkungannya agar kreatifitas tersebut bisa berkembang dengan baik.

Peran pola asuh orangtua dalam mengembangkan kreatifitas anak tentunya memiliki hambatan yang cukup sulit di kendalikan oleh guru, karena pihak sekolah merasa lingkungan rumah menjadi salah satu faktor utama anak kurang kreatif karena sekolah merasa memberikan porsi pembelajaran yang sama sehingga anak kreatif di tentukan bagaimana orangtua rajin atau tidaknya mengulas kembali pelajaran yang di berikan sekolah dan orangtua merasa bahwa anak yang pintar adalah anak yang bisa di banggakan dan mendapatkan nilai bagus, sehingga anak kreatif merasa tidak berharga, sebenarnya anak kreatif adalah anak yang lebih bisa menggunakan kecerdasannya untuk menghadapi tantangan yang akan datang di dalam kehidupannya, bahkan anak kreatifitas bisa menularkan kreatifitasnya pada oranglain, dan anak kreatif bisa menciptakan peluang minimal untuk dirinya sendiri dan maxsimal untuk orang lain.

Hal yang perlu di perhatikan orangtua untuk mengembangkan kreatifitas anak. Memberikan dorongan kreatif kepada anak sehingga anak dapat mengembangkan kreatifitasnya, orangtua jangan terlalu mengekang anak dan memberikan kebebasan bermain sehingga anak dapat mengeksplor dunia luar untuk bahan kreatifitasnya, orangtua bisa memberikan waktu untuk sendiri dan berikan kesempatan anak untuk mengembangan kreatifitasnya, membiarkan anak berimajinasi untuk mendukung anak agar kreatifitasnya berkembang

karena perlu di ketahui anak yang berkembang imajinasinya bisa di pastikan anak kreatif, orangtua menyediakan mainan yang merangsang kreatifitas anak seperti mainan balok, lego agar anak bisa bereksperimen membuat sesuatu yang di inginkannya sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain, tentunya orangtua harus kooperatif untuk membantu anak dengan cara melatih anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, karena orangtua bisa di katakan sebagai pendidik utama di lingkungan rumah.

Pada dasarnya anak kreatif sangat membutuhkan bantuan, dukungan, dan motivasi dari orangtua oleh sebab itu sangat penting sekali peran pola asuh yang di berikan orangtua kepada anaknya dalam mengembangkan kreatifitas anak, banyak hal yang bisa di lakukan dalam mengembangkan kreatifitas bisa dengan hal memberikan hadiah atau pun pujian itu akan memacu semangat anak dan akan menumbuhkan anak percaya diri, kreatif dan berani dan tentunya tertarik dengan tantangan dengan demikian anak bisa mengembangkan kreatifitas secara optimal.

Peran orangtua di TK Bina Insan Cemerlang kurang baik, dimana orangtua menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anak-anaknya, orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat apapun, orangtua tidak memberikan pengarahan ataupun aturan kepada anak orangtua terlalu memberikan kebebasan terhadap anak, memiliki prinsip semua yang di lakukan anak, pola asuh permisif ini bisa di terapkan untuk mengembangkan karakter tapi kurangnya dari pola asuh ini yakni sikap pengawasan yang longgar dari orangtua sehingga anak kurangnya mendapatkan bimbingan dan pengarahan

dari orangtua yang menyebabkan anak merasa kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya.

Seharusnya orangtua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan kreatifitas anak, jika seorang anak menunjukkan sesuatu yang baru minimal orangtua memberikan pujian kepada anak untuk menumbuhkan semangat anak sehingga anak mau terus belajar dan mengembangkan pemikirannya, orangtua harus inisiatif untuk mencari video atau sesuatu yang dapat menunjang pemikiran anak agar pemikiran anak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Dorongan dari orangtua mampu mewujudkan semangat anak untuk berkembang dan menjadi matang, menurut buku Prof. Dr. Utami dorongan dapat mengaktifkan semua kapasitas seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam mengembangkan kreatifitas anak, orangtua sebenarnya wadah yang efektif atau sarana yang efektif dalam mengembangkan kreatifitas anak oleh karena itu di haruskan orangtua mampu dengan kooperatif mendorong anak dan jika ada parenting mengenai pola asuh orangtua diwajibkan untuk bersikap kooperatif, pola asuh yang baik akan menghasilkan juga karakteristik anak yang baik.